

STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN GRESIK DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI DALEGAN

Aurelly Christine Frischila¹, Muchammad Wahyono²

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

aurellyaf8@gmail.com

Abstract

Tourism is considered as a type of industry that is important because of its abilities to scale up the economy of a country such as at increasing the country's foreign earnings. There are several natural tourist site in Gresik district. one of them is Dalegan Beach which is has a potential to attracts tourists. This study focus on describing and analysing the strategy of the Tourism and Culture office of Gresik for encouraging the development of Dalegan Beach tourism objects and describe its supporting and inhibiting factors for encouraging the development of Dalegan Beach tourism objects. This study is a qualitative descriptive type. This study uses data collection techniques with interviews and documentation. The legitimation of the data for this study uses data triangulation and method triangulation.

The results of this study display the Gresik Tourism and Culture Office had a strategy for encouraging the development of Dalegan Beach. The strategies which are conducted as follows: monitoring, training and evaluation, upgrading safety, comfortable and productivity and promotion expansion. The supporting factors in development are: 1) internal factors, including: dalegan beach has potential awareness from Dalegan Beach managers and local people, 2) external factors, including: training, supervising, direction and promotion. While the inhibiting factors in development are: in lack of human resources awareness , narrow access road, promotion difficulties and the status of tourism land which is still belongs to the villagers.

Keywords: *Tourism Development Strategy, Tourism, Dalegan Beach*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang menjadi perhatian di dunia pada beberapa tahun terakhir karena banyaknya dampak positif dari pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dan merupakan aset yang dapat digunakan sebagai sumber penghasilan bagi bangsa dan negara karena dapat mendorong perkembangan dalam sektor perekonomian nasional seperti meningkatkan perolehan devisa negara, peningkatan penerimaan pajak dan pendapatan nasional, membuka lapangan pekerjaan, kesempatan berwirausaha serta memperluas barang-barang lokal untuk dikenal oleh dunia internasional. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia telah memiliki modal negara dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat dijadikan untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia karena Indonesia memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan.

¹ Aurelly Christine Frischila

² Muchammad Wahyono

Indonesia memiliki sebutan dengan negara kepulauan karena memiliki keindahan alam yang begitu melimpah dan menakjubkan yang tidak kalah indah dengan negara-negara eropa. Keindahan alam Indonesia ini menjadi potensi daya tarik bagi wisatawan baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dan sangat menguntungkan apabila dapat dikelola dengan baik dan optimal. Hal ini tentu dapat mendorong peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar lokasi wisata dan pemerintah daerah. Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya, mamajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa dan mempererat persatuan antar bangsa. Dalam mengembangkan sektor pariwisata pemerintah tentu harus memiliki strategi sebagai upaya dalam mengembangkan objek wisata. Pengembangan objek wisata harus dilakukan secara terus menerus agar dapat semakin maju dan memiliki daya tarik wisatawan.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah Indonesia yang berada di Jawa Timur yang memiliki potensi dalam bidang pariwisata yang dapat dikembangkan. Kabupaten Gresik terkenal dengan sebutan kota industri dan kota wisata religi di Jawa Timur. Terdapat 30 lebih objek wisata yang ada di Kabupaten Gresik dengan tiga kategori yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus. Pantai Dalegan adalah salah satu tempat wisata alam yang berada di Kabupaten Gresik yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan karena berbeda dengan laut jawa lainnya. Hal ini karena Pantai Dalegan memiliki kedalaman yang dangkal dan ombak yang tidak besar sehingga sangat aman untuk anak-anak bermain di bibir pantai, air laut yang tidak kotor dan tekstur pasir yang lembut, putih dan bersih. Namun pada kenyataannya wisata Pantai Dalegan mengalami penurunan jumlah pengunjung wisatawan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisatawan Pantai Dalegan 2018 - 2019

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan	
		Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Januari	21.821	13.588
2.	Februari	19.828	15.377
3.	Maret	22.299	14.817
4.	April	24.172	16.295
5.	Mei	4.196	5.774
6.	Juni	4.196	20.248
7.	Juli	30.277	19.302
8.	Agustus	16.908	15.191
9.	September	18.485	19.005
10.	Oktober	14.656	13.258
11.	Nopember	12.485	13.236
12.	Desember	43.638	29.805
	Total (Tahun)	232.961	195.896

Sumber : *Disparbud Gresik 2020*

Menurunya jumlah wisatawan Pantai Dalegan dari 2018 ke 2019 karena adanya beberapa faktor, yaitu kurangnya promosi ke luar daerah, fasilitas yang kurang memadai, kebersihan pantai yang terabaikan dan para penjual yang belum ditata secara teratur, faktor-faktor tersebut membuat wisatawan merasa kurang aman dan nyaman saat berkunjung.

Penelitian ini memfokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dalam mendorong pengembangan objek wisata Pantai Dalegan. Hal ini harus dilakukan oleh pemerintah kota Gresik karena sebagian besar masyarakat di daerah lokasi pantai mendapatkan pendapatan dari wisata Pantai Dalegan. Karena apabila wisata Pantai Dalegan mengalami penurunan maka kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah Pantai Dalegan juga mengalami penurunan, selain itu juga memberika dampak kepada

Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gresik. Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Gresik dalam mendorong pengembangan objek wisata Pantai Dalegan.

Kajian Teori

Menurut Mulyadi (2012:7) istilah Pariwisata baru muncul di masyarakat sekitar pada abad 18, lebih tepatnya sesudah Revolusi Industri yang terjadi di Inggris. Istilah pariwisata merujuk pada dilaksanakannya kegiatan-kegiatan wisata yang merupakan suatu kegiatan perubahan tempat tinggal dari satu tempat ke tempat yang lain dengan suatu alasan tertentu secara sementara dari seseorang diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang atau gaji. Pengertian wisata menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintahan daerah (Pemerintah RI, 2009).

Swarbrooke mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya yang dapat mewujudkan keterpaduan penggunaan berbagai sumber daya pariwisata yang meliputi segala aspek nonpariwisata yang memiliki keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung dalam kelangsungan pengembangan kawasan pariwisata (Swarbrooke:1992) Pengembangan pariwisata dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan, warga sekitar wisata dan pemerintah setempat. Menurut Dewi dalam Haryani (2007), faktor yang dapat berpengaruh pada pengembangan suatu kawasan objek wisata, yaitu sebagai berikut : 1) Ciri khas suatu kawasan obyek wisata yang berpengaruh pada pasar wisatawan, 2) Aksesibilitas yaitu memperhatikan kondisi sarana dan prasarana karena semakin mudah akses menuju suatu objek dikunjungi maka semakin besar pula peluang para wisatawan untuk berkunjung, 3) Pengelolaan kawasan obyek wisata tentu membutuhkan informasi tentang objek wisata, sarana akomodasi dan rute perjalanan yang ditempuh agar pengelolaan objek kawasan wisata dapat lebih maksimal pelaksanaannya.

Menurut Yoeti (1996) suatu daerah jika ingin dijadikan sebagai daerah tujuan wisata (DTW) yang baik maka daerah tersebut harus mampu mengembangkan tiga hal sebagai berikut:

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*)
- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*)
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*)

Berdasarkan penjelasan mengenai objek wisata di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya suatu objek wisata harus memiliki potensi alam yang indah dan menarik untuk dikunjungi, selain itu agar pengunjung dapat menikmati keindahan wisata yang sempurna maka kawasan objek wisata harus memiliki ciri khas suatu objek dengan sarana dan prasarana yang dapat mendukung.

Objek wisata merupakan satu kesatuan yang ada di dalam suatu daerah dan memiliki daya tarik bagi orang-orang untuk datang mengunjungi tempat tersebut. Objek wisata merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan, keunikan dan keanekaragaman sumber daya alam baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia yang dapat menjadi tujuan untuk dilakukannya kunjungan bagi para wisatawan.

Menurut Cooper dkk (1995) mengatakan bahwasanya terdapat empat bagian yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, antara lain meliputi:

1. Atraksi (*attraction*)
Atraksi adalah suatu bagian yang signifikan digunakan untuk menambah daya tarik dari wisatawan. Terdapat tiga modal atraksi yang menjadi daya tarik, antara lain a) *Natural* (alami), b) Atraksi wisata daerah, 3) Atraksi buatan manusia
2. Aksesibilitas (*accessibilities*)
Aksesibilitas adalah suatu bagian terpenting dalam suatu kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Jika ada suatu daerah yang tidak memiliki aksesibilitas yang baik dan juga

memadai, seperti kondisi jalan, transportasi yang tersedia dan sarana umum, maka tidak akan ada suatu daya tarik bagi wisatawan.

3. Amenitas (*aminties*)

Amenitas merupakan satu kesatuan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh para wisatawan selama wisatawan tersebut berada dalam kawasan wisata tersebut. Sarana dan prasarana tersebut antara lain adalah adanya akomodasi, tersedianya tempat penginapan, rumah makan serta adanya agen-agen perjalanan.

4. Pelayanan Tambahan (*ancillary services*)

Pelayanan Tambahan adalah suatu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk melakukan pelayanan terhadap wisatawan. Pelayanan tersebut meliputi pembangunan fisik, pemasaran, lembaga pengelolaan serta mengkoordinir seluruh aktivitas.

Istilah strategi terlahir dari bahasa Yunani yaitu “Strategia” yang artinya adalah “the art of the general” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam suatu peperangan.

Menurut David dalam buku Manajemen Strategi terdapat beberapa jenis-jenis strategi alternative, yaitu antara lain (F.R, 2004) :

1. Strategi Integritas

Strategi Integritas adalah strategi yang memungkinkan suatu perusahaan dapat memperoleh kendali penuh atas para pesaing, distributor maupun pemasok.

2. Strategi Intensif

Strategi Intensif merupakan strategi yang mengharuskan suatu perusahaan strategi beberapa upaya yang sifatnya instensif dalam menentukan kompetitif suatu perusahaan dengan suatu produk yang ingin ditingkatkan kualitasnya.

3. Strategi Defentif

Strategi Defentif merupakan strategi yang menentukan suatu kondisi perusahaan mengalami penurunan maupun peningkatan sehingga perusahaan diharuskan melakukan suatu restrukturisasi melalui beberapa langkah antara lain penghematan biaya, penghematan aset yang tujuannya adalah meningkatkan kembali penjualan dan keuntungan yang sedang mengalami penurunan.

4. Strategi Disversifikasi

Strategi Disversifikasi merupakan strategi yang mana perusahaan diharuskan menambahkan produk atau jasa yang sifatnya baru untuk meningkatkan nilai penjualan suatu perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama. Fokus penelitian ini yaitu pada kajian terhadap strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dalam mendorong pengembangan objek wisata Pantai Dalegan. Penelitian dilaksanakan di dua tempat yaitu di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dan di Pantai Dalegan Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Teknis pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk prosedur pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah mengelola data dan menyiapkan data untuk di analisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data, menerapkan coding untuk mendeskripsikan *setting*, menunjukkan deskripsi dengan tema-tema yang akan ditulis, dan terakhir menginterpretasikan data. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode.

Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Untuk Mengembangkan Potensi Objek Wisata Pantai Dalegan Sebagai Daya Tarik Wisata Alam

Dalam rangka mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Dalegan sebagai daya tarik wisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik telah melakukan berbagai langkah-langkah, yaitu sebagai berikut :

1. Atraksi (*attraction*)
Atraksi merupakan atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung di suatu destinasi wisata. Dari hasil wawancara yang dilakukan, Pantai Dalegan memiliki atraksi wisata yang memiliki daya tarik karena Pantai Dalegan memiliki potensi dan kelebihan dibanding objek wisata yang lainnya, yaitu antara lain memiliki ombak yang tidak besar, suasana yang lebih berbasis pada alam karena kondisi pantai yang relatif masih apa adanya, memiliki tekstur pasir yang lembut, putih dan bersih, dan memiliki air laut yang tidak kotor.
2. Aksesibilitas (*accessibility*)
Aksesibilitas yaitu akses menuju suatu destinasi yang mencakup jalan raya, transportasi, petunjuk arah, dan lain-lain. Secara umum aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Dalegan sudah cukup baik. Bahkan seluruh jalan utama dan jalan di dalam desa sudah merupakan jalan beraspal, namun hanya saja jalan yang ada di dalam desa dan jalan pintu masuk ke arah wisata Pantai Dalegan masih terlalu sempit. Dengan demikian saran aksesibilitas jalan raya perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.
3. Fasilitas (*amenity*)
Fasilitas adalah akomodasi yang mencakup sarana untuk menunjang objek wisata dari mulai menyediakan berbagai fasilitas hingga proses pengembangan pariwisata guna memberikan kenyamanan kepada para wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Dalegan. Terdapat beberapa sarana yang di objek wisata Pantai Dalegan, yaitu antara lain :
 - a. Kios makanan
 - b. Toilet
 - c. Tempat ibadah
 - d. Pondok wisata untuk bersantai
 - e. Tempat bermain
 - f. Spot foto selfie
4. Pelayanan Tambahan (*ancillary*)
Pelayanan adalah hal-hal yang mencakup segala sesuatu tentang kepariwisataan, seperti lembaga-lembaga pengelolaan yang berperan dalam kepariwisataan. Mengembangkan lembaga pengelolaan dapat mendukung pembangunan objek wisata Pantai Dalegan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kelembagaan tersebut dilakukan dalam rangka mendorong proses pengembangan objek wisata Pantai Dalegan, yaitu pembinaan dan pelatihan serta pengawasan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dengan menanamkan prinsip-prinsip Sapta Pesona.

2. Strategi-Strategi yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Dalam Mendorong Pengembangan Objek Wisata Pantai Dalegan

Dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh objek kawasan wisata Pantai Dalegan, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik telah melakukan beberapa upaya yang dikemas menjadi suatu program, antara lain :

1. Menyelenggarakan pengawasan, pelatihan dan pembinaan, dan evaluasi kepada organisasi melalui kelompok sadar wisata (POKDARWIS) agar masyarakat sekitar mengetahui tentang tata cara menyambut wisatawan dan menjaga kelestarian tempat wisata serta meningkatkan pelayanan kepada wisatawan
2. Meningkatkan konsep aman yaitu faktor lingkungan dengan memberikan tanda-tanda himbauan yang bersifat keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung
3. Meningkatkan konsep nyaman yaitu dengan mengatur tata letak para penyewa ban agar tidak terkesan tumpang tindih dan tidak teratur, pengelolaan area parkir dan kebersihan pantai agar pengunjung merasa nyaman saat bermain-main di Pantai Dalegan

4. Meningkatkan konsep produktif yaitu mengarahkan masyarakat sekitar Pantai Dalegan agar bisa lebih produktif dengan mengingklankan dagangannya di media sosial mengingat wisata pantai tidak setiap hari ramai wisatawan. Selain itu juga agar masyarakat bisa menciptakan ciri khas tersendiri dari wisata Pantai Dalegan.
5. Meningkatkan promosi objek wisata Pantai Dalegan dengan gencar melalui media sosial seperti instagram, website, dan pemasangan iklan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Objek Kawasan Wisata Pantai Dalegan

1. Faktor Pendukung Dalam Mendorong Upaya Pengembangan Objek Kawasan Wisata Pantai Dalegan

Terdapat dua faktor pendorong dalam pengembangan objek wisata Pantai Dalegan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal berupa kesadaran dan kemauan dari pengelola wisata Pantai Dalegan dan masyarakat setempat untuk mengembangkan wisata Pantai Dalegan. Selain itu, adanya potensi yang sudah dimiliki Pantai Dalegan sehingga relatif lebih mudah untuk dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisatawan.
- 2) Faktor eksternal yaitu yang berasal dari pihak luar berupa pelatihan-pelatihan, pengarahan, pengawasan, bantuan promosi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik yang sangat berperan dalam mendorong pengembangan objek kawasan wisata Pantai Dalegan.

2. Faktor Penghambat Dalam Mendorong Pengembangan Objek Kawasan Wisata

Faktor penghambat dalam mendorong pengembangan objek kawasan wisata Pantai Dalegan, yaitu antara lain:

- 1) Akses jalan menuju wisata Pantai Dalegan masih sempit sehingga kendaraan besar seperti bus kurang leluasa
- 2) Kurangnya kesadaran Sumber Daya Manusia (SDM) terlebih pada anak-anak muda, karena tidak dapat dipungkiri jaman akan terus mengalami kemajuan sehingga perubahan fasilitas-fasilitas pantai dan promosi juga harus mengikuti perkembangan jaman.
- 3) Mengalami kesulitan pada media promosi karena dalam melakukan promosi melalui media sosial kalah gencar dengan tempat-tempat wisata lainnya yang ada di Kabupaten Gresik
- 4) Status tanah yang masih milik desa sehingga yang menjadi pengelola penuh bukan Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik melainkan masih dikelola oleh pemerintah Desa Dalegan (BUMDes).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah diuraikan oleh Peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gresik dalam mendorong pengembangan objek wisata Pantai Dalegan yaitu melalui enam konsep pengelolaan, antara lain : 1) Aman, 2) Nyaman, 3) Produktif, 4) Monitoring, 5) Evalusai, dan 6) Pelatihan.
2. Faktor-faktor pendukung dalam mendorong pengembangan objek wisata Pantai Dalegan yaitu terdapat dua faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kemauan dan kesadaran pengelola Pantai Dalegan dan masyarakat. Selain itu juga berasal dari potensi alam yang dimiliki oleh Pantai Dalegan. Faktor eksternal yaitu berasal dari berbagai bantuan dari Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan Kabupaten Gresik seperti promosi, pelatihan, pengawasan dan evaluasi.

3. Faktor-faktor penghambat dalam mendorong pengembangan objek wisata Pantai Dalegan yaitu kurangnya promosi, akses jalan yang masih sempit, minimnya kesadaran SDM dan status tanah yang masih milik desa.

Saran

1. Meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan terlebih pada sektor pariwisata.
2. Meningkatkan sarana prasarana objek kawasan wisata guna kepuasan pengunjung.
3. Melakukan promosi secara terus menerus secara online dan memperluas jaringan promosi hingga ke luar daerah.

Daftar Pustaka

A, Y. O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

dkk, C. (1995). *Tourism, Prinsiples and Practice*. Harlow: Prentice Hall.

F.R, D. (2004). *Manajemen Strategis: Konsep. Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Haryani, M. (2007). Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/2941/2/1%2CII%2CIII-MEL-FE.pdf>

Mulyadi, A. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Pemerintah RI. (2009). *UU RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan*. Indonesia: Pemerintah RI.

Ridwan, M. (2012). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. SOFMEDIA.

Swarbrooke. (1996). *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.